

Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Tema Budi Pekerti Siswa Di Sekolah Dasar

Mamik Wijayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (wijyantimamik@gmail.com)

M. Husni. Abdullah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto, bahwa siswa mengalami kesulitan dan kurang fokus dalam menyimak cerita yang disampaikan guru. Dan sebanyak 63% dari 19 siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 72. Penyebab keterampilan menyimak siswa kurang maksimal, dikarenakan guru tidak menggunakan media dan pembelajarannya masih konvensional belum menerapkan pembelajaran tematik. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan menerapkan pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita dan hasil menyimak siswa. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek PTK ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto yang berjumlah 19 siswa. Dan lokasi PTK dilaksanakan di SDN Purwojati 1 yang terletak di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 73,91% dan siklus II 96,17%. Ketercapaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 73,91, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 96,17. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 73,82% dan siklus II 86,76%. Ketercapaian aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 73,82, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 86,76. Kemudian, persentase pada siklus I ketuntasan belajar klasikal keterampilan menyimak untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 52,63%, sedangkan pada siklus II mencapai 94,74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak tema budi pekerti siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto

Kata kunci: Media, keterampilan menyimak, tema budi pekerti.

Abstract: Based on observation in 1th grader of elementary school Purwojati 1 Mojokerto, That students have difficulty listening and less focus on the story told by the by the teacher. And as many as 63 % of the 19 students who have not reached the KKM set, which is 72. Causes of listening skills of students less than the maximum, because the teacher does not use conventional media and learning still has not implemented thematic learning. To improve the quality of the teaching, research conducted using audio-visual media to enhance the listening skills of students and implement thematic learning. This study aimed to describe the increase in the activities of teachers and students in the use of audio-visual media to enhance the listening skills of students listened to the story and the outcome. The design of this study is action research (PTK) in collaboration conducted in two cycles. Each cycle was conducted in two meetings with the stages of planning, action, observation, and reflection. TOD is subject teachers and students in 1th grader of elementary school Purwojati 1 Mojokerto totaling 19 students. And implemented TOD locations in elementary school Purwojati 1 is located in the village Purwojati, District Ngoro, Mojokerto. Data collection techniques used were observation and tests. Analysis using descriptive data analysis of qualitative and quantitative. The results showed that the activity of the teacher in the first cycle gain value of 73.91 % and 96.17 % second cycle. Achievement activity teacher in the first cycle gain value of 73.91, while in the second cycle gain value of 96.17. While the activities of students in the first cycle gain value of 73.82 % and 86.76 % second cycle. Achievement activity of students in the first cycle gain value of 73.82, while in the second cycle gain value of 86.76. Then , the percentage of the first cycle of mastery learning classical listening skills to Indonesian subjects reached 52.63 % , while in the second cycle reached 94.74 % . It can be concluded that the use of audio-visual media can enhance listening skills manners theme first grade students of elementary school Purwojati 1 Mojokerto.

Keyword: media , listening skills , character theme

PENDAHULUAN

Depdiknas (dalam Trianto, 2010:11) menyatakan bahwa pada umumnya tingkat perkembangan peserta didik SD kelas awal masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas awal untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, yaitu hanya mempelajari materi yang berhubungan dengan mata pelajaran itu sendiri. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan anak kurang mengembangkan kemampuan untuk berpikir holistik (Trianto, 2010:11).

Melalui wawancara dengan guru kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita dan mata pelajaran Matematika materi menentukan lama suatu kejadian berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tampak bahwa siswa kurang fokus dalam memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengetahui isi cerita maupun menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita. Hal tersebut didukung dengan hasil belajar siswa. Sebanyak 63% dari 19 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 72. Sementara itu, 42% siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran Matematika, yaitu 70.

Adapun analisis penyebab keterampilan menyimak siswa kurang maksimal, yaitu pada pembelajaran menyimak cerita guru membacakan sebuah cerita, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang hal yang berkaitan dengan cerita. Guru bercerita dengan intonasi dan ekspresi yang kurang, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk menyimak cerita yang dibacakan guru. Pada pembelajaran matematika, guru telah mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari. Namun, masih ada siswa yang belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru belum menerapkan pembelajaran tematik. Selain itu, guru tidak menggunakan media yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, akan dilakukan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi dengan guru kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto. Salah satu upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual. Selain itu, juga akan menerapkan pembelajaran tematik yang akan mengaitkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Matematika dalam tema budi pekerti.

Sesuai dengan tahapan perkembangan berpikir anak, maka kegiatan pembelajaran bagi anak SD kelas awal sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Prabowo (dalam Julianto, 2010:11) menyatakan, pembelajaran tematik merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Melalui pembelajaran tematik, siswa akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari dengan konsep lain yang sudah dipahami. Dengan demikian, pembelajaran tematik akan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dan penggunaan media pembelajaran juga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Gerlach (dalam Sanjaya, 2008:204) menyebutkan bahwa media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pemanfaatan media di setiap kegiatan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita, guru dapat menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap cerita yang disampaikan, sehingga siswa dapat mengetahui isi cerita dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak tema budi pekerti siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto?, (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak tema budi pekerti siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto?, dan (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak melalui penggunaan media audio visual tema budi pekerti siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada tujuan penelitian sebagai berikut :

(1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak tema budi pekerti siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto, (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak tema budi pekerti siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto, dan (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak melalui penggunaan media audio visual tema budi pekerti siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto.

Kajian pustaka yang terkait dengan permasalahan yang diteliti meliputi media audio visual, keterampilan menyimak, dan tema budi pekerti. Dan kajian pustaka tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Gerlach (dalam Sanjaya, 2008:204), media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sementara itu, Martin dan Brings (dalam Tim Unesa, 2012: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa, dapat berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, dan proyektor, maupun perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat-perangkat keras tersebut.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Harmawan (dalam <http://robiatulfazriah.blogspot.com>) mengemukakan bahwa media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar). Sedangkan dalam <http://www.sarjanaku.com>, media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media audio visual memiliki karakteristik yang dapat memudahkan siswa untuk menerimanya. Dalam <http://rochmatun-naili.blogspot.com> karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut: (1) bersifat linier, (2) menyajikan visual yang dinamis, (3) digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya, (4) representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak, (5) dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif

dan, (6) berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Media audio visual juga memiliki beberapa kelebihan-kelebihan yang menarik dan menyenangkan. Dalam <http://gtmheni.blogspot.com> kelebihan yang dapat diambil dari menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut: (1) lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditorif maupun visual, (2) dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual, (3) siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan dan, (4) lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.

Ibid dalam <http://rochmatun-naili.blogspot.com> menyatakan bahwa media audio visual mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut: (1) membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, (2) mendorong minat, (3) meningkatkan pengertian yang lebih baik, (4) melengkapi sumber belajar yang lain, (5) menambah variasi metode mengajar, (6) menghemat waktu, (7) Meningkatkan keingintahuan intelektual. (8) cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu dan, (9) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.

Sudjana dan Rivai (2007:2) menyatakan bahwa secara umum media mempunyai manfaat sebagai berikut: (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, (c) metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dan, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:1468), menyimak memiliki arti mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (1986:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna

komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Sukartiningsih dan Hendratno (2012:4), menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam bentuk reseptif lisan. Menyimak diartikan sebagai aktivitas penggunaan alat pendengaran secara sengaja yang bertujuan untuk memperoleh pesan atau makna dari sesuatu yang disimak.

Tarigan (2008: 37) menggolongkan kegiatan menyimak atas 2 kelompok, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Penggolongan kegiatan menyimak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif ialah kegiatan menyimak hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, misalnya menyimak radio, televisi, percakapan di warung, dan sebagainya. Menyimak ekstensif terbagi atas: menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*), menyimak sekunder (*secondary listening*) atau menyimak tanpa sengaja (*casual listening*), menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau menyimak apresiatif (*appreciational listening*), dan menyimak pasif. (b) menyimak intensif. Menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif terbagi atas: menyimak kritis (*critical listening*), menyimak konsentrasi (*concentrative listening*), menyimak kreatif (*creative listening*), menyimak eksploratif (*eksploratory listening*), menyimak interogatif (*interrogative listening*), dan menyimak selektif (*selective listening*).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kebahasaan, keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta apresiasi sastra (Depdiknas, 2006:66). Belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Hal ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam empat aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengemban fungsi sebagai berikut: (a) sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa, (b) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka

pelestarian dan pengembangan budaya, (c) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni, (d) sarana penyebaran pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan, (e) sarana pengembangan penalaran, dan (f) sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006 : 93). Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Adapun tujuan mata pelajaran matematika sesuai standar isi KTSP 2006 adalah (a) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (b) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (c) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (d) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (f) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Depdiknas, 2006 : 94).

Prabowo (dalam Julianto 2010:11) berpendapat bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendapat tersebut didukung oleh Depdiknas (dalam Trianto, 2010:79), pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Trianto (2010:84) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Sementara itu, Mulyasa (2005:106)

menyatakan, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berpusat pada sebuah pokok atau persoalan.

Depdiknas (dalam Trianto, 2010:91) menyebutkan pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik diantaranya: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (5) hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sintaks pembelajaran tematik bersifat luwes dan fleksibel. Artinya, sintaks pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut Prabowo (dalam Trianto, 2010:95), pembelajaran tematik memiliki sintaks sebagai berikut. (a) tahap perencanaan, hal-hal yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan: (1) menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, (2) memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (3) menentukan sub keterampilan yang dipadukan, (4) merumuskan indikator hasil belajar, dan (5) menentukan langkah-langkah pembelajaran. (b) tahap pelaksanaan, dalam tahap ini pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Tidak ada model pembelajaran tunggal yang sesuai untuk suatu topik pembelajaran tematik. Artinya, dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran. (c) tahap evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dalam 2 tahap yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Tema budi pekerti merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik supaya utuh yang berhubungan dengan suatu perilaku positif yang dilakukan melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara serta bertujuan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

METODE

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Tema Budi Pekerti Siswa Kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto” ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode deskriptif

kualitatif. PTK akan dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas I SDN Purwojati 1. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan masalah yang terjadi di kelas I SDN Purwojati 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2012 : 26).

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I tahun pelajaran 2013/2014 SDN Purwojati 1 Mojokerto. Siswa kelas I berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian yaitu siswa kelas I kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak. Selain itu, guru kelas I belum menerapkan pembelajaran tematik, serta tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dan lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Purwojati 1 yang terletak di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal, yaitu 1) Siswa kelas I kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak. 2) Sekolah bersifat terbuka untuk dijadikan tempat penelitian. 3) Para guru bersedia berkolaborasi dalam penelitian ini.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:135), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Secara garis besar ada empat tahap dalam PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan proses kegiatan yang membentuk sebuah siklus (Arikunto, 2010:138). Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap PTK. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mana jika pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dirancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Data adalah informasi yang diperoleh dari sumber data. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut: (a) data aktivitas guru selama proses pembelajaran menyimak melalui penggunaan media audio visual tema budi pekerti berlangsung, (b) data aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyimak cerita melalui penggunaan media audio visual tema budi pekerti berlangsung, (c) data hasil belajar siswa dalam menyimak cerita melalui

penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik tema budi pekerti.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut : (1) teknik observasi, dan (2) teknik tes. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berupa lembar aktivitas guru, (2) lembar observasi aktivitas siswa, (3) lembar tes hasil belajar menyimak cerita. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio Visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak tema budi pekerti terdiri dari beberapa tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Dalam tahap perencanaan, hal yang dilaksanakan guru adalah menganalisis kurikulum, menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran, membuat jadwal pelaksanaan penelitian, membuat perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes hasil belajar siswa.

Setelah tahap perencanaan dilakukan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan dan dilakukan pengamatan. Dalam tahap ini guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari lima fase, sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dan hasil dari tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Aktivitas guru, siswa dan hasil menyimak cerita siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, mencapai tingkat ketercapaian aktivitas guru memperoleh nilai total 73,91 dan dikategorikan baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu tingkat ketercapaian aktivitas guru memperoleh nilai total 96,17. Hasil ketercapaian tersebut termasuk dalam kategori amat baik (A). Hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan dan telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Guru telah

melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan menyimak cerita dengan menggunakan media yang sesuai dimana siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.

Perbandingan hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

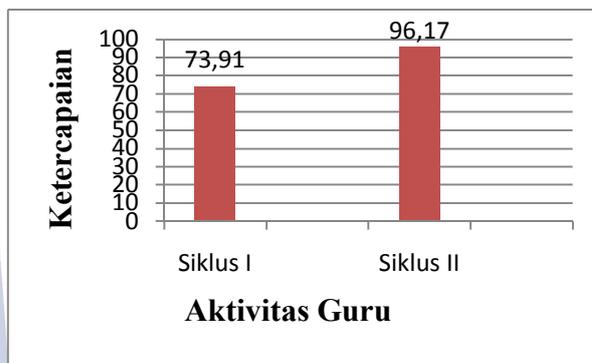


Diagram 1
Ketercapaian Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Cerita di Kelas I SDN Purwojati 1 dengan Menggunakan Media Audio Visual

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, keterlaksanaan dengan persentase mencapai 73,91% dan dikategorikan baik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran dan siklus II terjadi peningkatan yaitu tingkat keterlaksanaan aktivitas guru memperoleh nilai total 96,17%. Hasil keterlaksanaan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran. Hasil keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan dan telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan menyimak cerita dengan menggunakan media yang sesuai dimana siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.

Perbandingan hasil keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

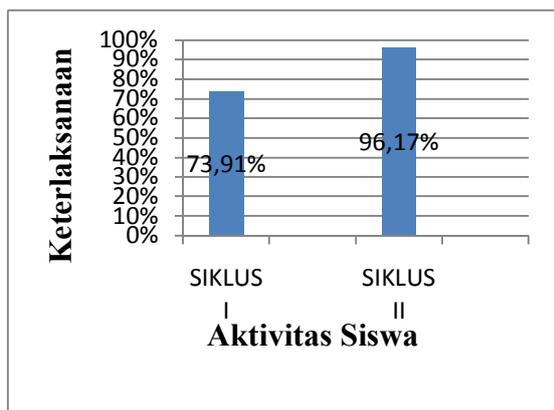


Diagram 2

Keterlaksanaan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Cerita di Kelas I SDN Purwojati 1 dengan Menggunakan Media Audio Visual

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, mencapai tingkat ketercapaian aktivitas siswa memperoleh nilai total 73,82 dan dikategorikan baik (B). Tetapi hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai nilai ketercapaian yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, yaitu ≥ 80 . Dan siklus II tingkat ketercapaian aktivitas siswa mencapai nilai total 86,76. Hasil ketercapaian tersebut termasuk dalam kategori amat baik (A). Hasil ketercapaian aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan dan telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan menyimak cerita dengan menggunakan media yang sesuai dan cerita yang durasi waktunya lebih pendek sehingga waktu yang tersedia dalam pembelajaran dapat maksimal.

Perbandingan hasil ketercapaian aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

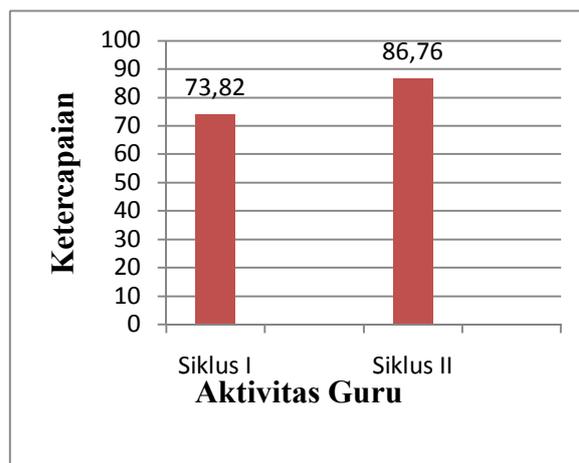


Diagram 3

Ketercapaian Aktivitas siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Cerita di Kelas I SDN Purwojati 1 dengan Menggunakan Media Audio Visual

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I keterlaksanaan persentasenya mencapai 73,82% dan dikategorikan aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tetapi hasil persentase aktivitas guru pada siklus I belum mencapai nilai keterlaksanaan yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, yaitu 75%. Pada siklus II tingkat keterlaksanaan aktivitas siswa memperoleh nilai total 86,76%. Hasil keterlaksanaan tersebut termasuk dalam kategori sangat aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan menyimak cerita dengan durasi tayang yang lebih pendek dengan menggunakan media yang sesuai dimana siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.

Perbandingan hasil keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

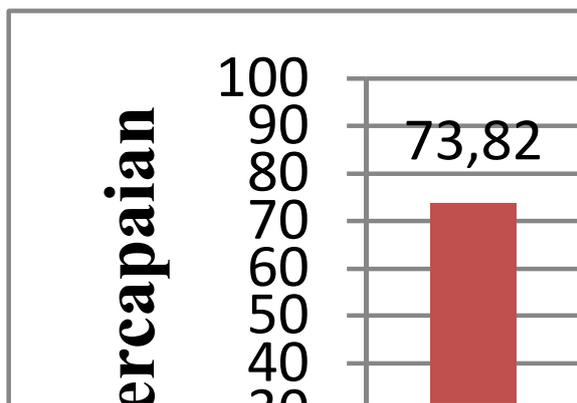


Diagram 4

Keterlaksanaan Aktivitas siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Cerita di Kelas I SDN Purwojati 1 dengan Menggunakan Media Audio Visual

Nilai rata-rata hasil menyimak cerita siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I adalah 68,39. pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 82,79. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori amat baik (A).

Peningkatan rata-rata hasil menyimak cerita siswa dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada diagram berikut.

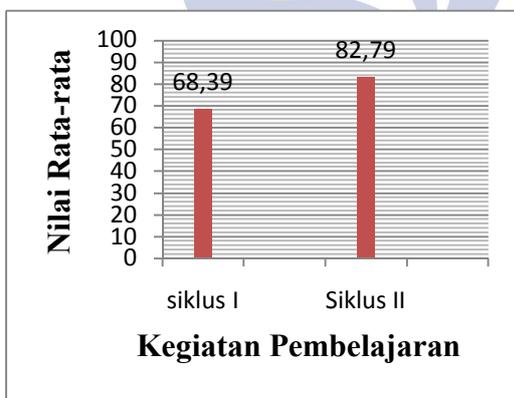
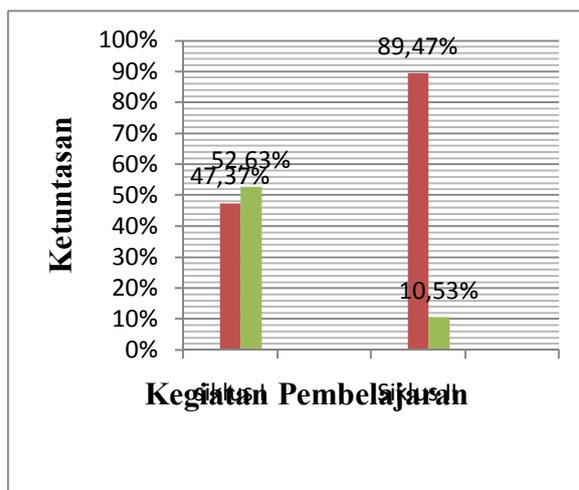


Diagram 5

Nilai Rata-rata Menyimak Cerita Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Audio Visual

Ketuntasan belajar klasikal hasil menyimak cerita siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I memperoleh persentase 47,37% dan mengalami kenaikan sebesar 42,1% yang mana pada siklus II memperoleh persentase 89,47%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Persentase hasil ketuntasan belajar klasikal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Keterangan: ■ tuntas; ■ tidak tuntas

Diagram 6

Ketuntasan Belajar Klasikal Menyimak Cerita Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Audio Visual

Nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disiklus I adalah 71,16 dan siklus II meningkat sebanyak 15,16 sehingga menjadi 86,32. Peningkatan rata-rata hasil penilaian keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada diagram berikut.

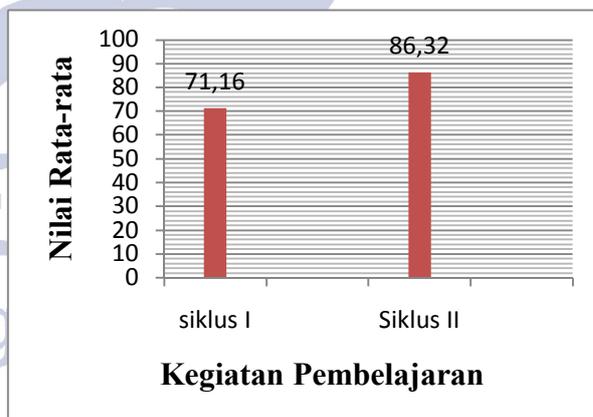
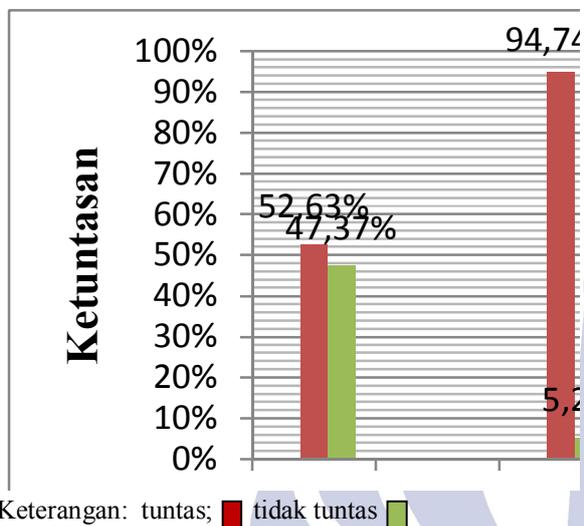


Diagram 7

Nilai Rata-rata Hasil Penilaian Menyimak Cerita Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ketuntasan belajar klasikal hasil penilaian keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual pada siklus I memperoleh persentase 52,63% dan mengalami kenaikan sebesar 42,11% yang mana

pada siklus II memperoleh persentase 94,74%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Persentase hasil ketuntasan belajar klasikal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Keterangan: tuntas; ■ tidak tuntas ■

Diagram 8
Ketuntasan Belajar Klasikal Hasil Penilaian Menyimak Cerita Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Audio Visual

Peningkatan hasil menyimak cerita siswa menunjukkan bahwa media audio visual dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil menyimak cerita siswa kelas I.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil menyimak cerita siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto. Hasil pengamatan dari data penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak cerita dengan tingkat ketercapaian pada siklus I memperoleh nilai total 73,91 dikategorikan baik (B), dan siklus II memperoleh nilai total 96,17 dan dikategorikan amat baik (A) sedangkan tingkat keterlaksanaan pada siklus I memperoleh nilai total 73,91% dikategorikan baik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran, dan siklus II memperoleh nilai total 96,17% dikategorikan

sangat baik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran.

Dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita dengan tingkat ketercapaian pada siklus I memperoleh nilai total 73,8 dikategorikan baik (B). Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai total 86,9 dan dikategorikan amat baik (A), sedangkan tingkat keterlaksanaan pada siklus I memperoleh nilai total 73,8% dikategorikan baik, aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan siklus II memperoleh nilai total 86,9% yang dikategorikan sangat aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Dan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil menyimak cerita siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 68,39, ketuntasan belajar klasikal 47,37% dan siklus II nilai rata-rata 82,79 dengan ketuntasan belajar klasikal 89,47% yang dikategorikan amat baik (A) dan baik sekali atau optimal, sedangkan nilai rata-rata hasil penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia disiklus I adalah 71,16 dengan ketuntasan belajar klasikal 52,63%, siklus II meningkat menjadi 86,32. ketuntasan belajar klasikal 94,47% yang dikategorikan amat baik (A) dan baik sekali atau optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) sebaiknya guru dalam proses pembelajaran, menggunakan media audio visual supaya dapat meningkatkan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa pada pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika ataupun dalam mata pelajaran lain, (2) sebaiknya guru dalam proses pembelajaran, menggunakan media audio visual supaya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menyimak cerita pada pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika ataupun dalam mata pelajaran lain, dan (3) sebaiknya guru dalam proses pembelajaran, menggunakan media audio visual supaya dapat meningkatkan hasil menyimak cerita pada pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika ataupun dalam mata pelajaran lain. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat menggunakan media audio visual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika ataupun dalam mata pelajaran lain. Selain itu dengan menggunakan media audio visual guru dapat menerapkan berbagai model dan metode dalam pembelajaran sehingga tidak

hanya metode ceramah saja yang dapat menumbuhkan rasa bosan dan tidak tertariknya siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

<http://gtnheni.blogspot.com/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html> (Online). Di unduh 18 September 2013.

<http://robiatulfazriah.blogspot.com/media-audio-visual.html> (Online). Di unduh 18 September 2013.

<http://www.sarjanaku.com/media-audio-visual.html>, (Online). Di unduh 16 September 2013.

Julianto. 2010. *Kajian Teori dan Implementasi Model Pembelajaran Terpadu dalam Pembelajaran di Kelas*. Surabaya: Unesa University Press.

Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rochmatun, Naili. 2012. *Media Audio Visual*. (<http://rochmatun-naili.blogspot.com/media-audio-visual.html>. diunduh 16 September 2013).

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo.

Sukartiningsih, Wahyu dan Hendratno. 2012. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Guru Kelas SD*. Surabaya: Badan PSDMPK-PMP.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Unesa. 2012. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Guru Kelas SD*. Surabaya: Badan PSDMPK-PMP.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Zuhdi, Mohammad. 2013. *Pembelajaran Tematik*. ([http://bdksurabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/PEMBELAJARAN TEMATIK.pdf](http://bdksurabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/PEMBELAJARAN%20TEMATIK.pdf). diunduh 28 Oktober 2013).

